Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa

Vol 5 No 6 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

EDUKASI KEUANGAN DIGITAL SEBAGAI LANGKAH PREVENTIF JUDI ONLINE DAN PINJOL ILEGAL DI SMK PGRI 1 KOTA SERANG

Anthoni Mahardika[1], Ida Juliyati[2], Salsa Nabila[3], Teguh Kurniyanto[4]
Manajemen, Universitas Pamulang, Banten, Indonesia
antonimahardika7@gmail.com[1], idajuliyati07@gmail.com[2], salsanabila23441@gmail.com[3]

ABSTRAK

Perkembangan teknolgi digital membawa kemudahan dalam aktivitas keuangan,namun juga memunculkan masalah baru yakni berupa judi online (judol) dan pinjaman online (pinjol). Fenomena ini semakin meluas di kalangan remaja indonesia, terutama dikalangan pelajar sekolah menegah. Kurangnya literasi keuangan serta kurangnya pengawasan orangtua dan sosial menjadi faktor utama yang memperparah kondisi ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengalisis bagaimana efektifitas edukasi keuangan digital sebagai langkah preventif terhadap perilaku judi online dan penggunaan pinjol ilegal dikalangan pelajar. Metode yang digunakan adalah deskriftif kualiatif melalui studi pustaka terhadap sepuluh jurnal nasional dan internasional periode 2022 – 2025 serta hasil sosialisasi di SMK PGRI 1 Kota Serang.Hasilnya penelitan menunjukan bahwa remaja dengan tingkat lierasi keuangan tinngi memiki kesadaran finansial serta kontrol yang lebih baik dalam mengelola uang, memahami risiko,dan waspada bunga tinngi,serta mengenali ciri-ciri pinjol.

Kata Kunci : Literasi Keuangan Digital, Judi Online, PinjamanOnline Ilegal, Remaja , OJK.

ABSTRACT

The development of digital technology has brought convenience to financial activities, but it has also given rise to new problems in the form of online gambling (judol) and online loans (pinjol). This phenomenon is becoming increasingly widespread among Indonesian teenagers, especially among high school students. Lack of financial literacy and lack of parental and social supervision are the main factors exacerbating this condition. This study aims to analyze the effectiveness of digital financial education as a preventive measure against online gambling and the use of illegal online loans among students. The method used is qualitative descriptive through a literature study of ten national and international journals from 2022 to 2025 and the results of socialization at SMK PGRI 1Kota Serang. The results of the study show that teenagers with high financial literacy have better financial awareness and control in managing money, and understanding risks, and being aware of high interest rates, as well as recognizing the characteristics of online loans.

Keywords: ***Digital Financial Literacy, Online Gambling, Illegal Online Loans, Teenagers, OJK.***

Article History
Received: Desember 2025
Reviewed: Desember 2025
Published: Desember 2025

Plagirism Checker No 234.KK.443
Prefix DOI : **10.9765/Krepa.V218.3784**
Plagirism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Krepa.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Krepa

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 5 No 6 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital membawa kita kedalam kemudahan mengakses informasi dan layanan keuangan. Namun,dampak negatif juga muncul dalam bentuk maraknya judi online (judol) dan pinjaman online (pinjol). Kedua fenomena ini telah menyebar diberbagai kalangan, termasuk kalangan pelajar. Berdasarkan laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Satgas Waspada Investasi (SWI) 2024, ribuan situs dan aplikasi judi online dan pinjaman online ilegal resmi ditutup, tetapi prakteknya masih berkembang melalui iklan tak resmi atau platfrorm ilegal.

Remaja merupakan kelompok paling rentan terhasut karena berada pada fase mencari jati diri dan belum memiliki kestabilan dan emosional yan cukup. Ketika dihadapi tekanan ekonomi atau keinginan sesaat, mereka cenderung akan mencari jalan pintas melalui pinjol atau judi online. Kondisi ini menimbulkan dampak sosial dan psikologis, seperti sters,kecanduan,hingga ganguan hubungan keluarga (Anwar &Amggrianis 2024).

Melihat permasalah tersebut , diperlukan srategi preventif melalui edukasi digital yang akan menumbuhkan kesadaran finansial sejak dini. Sekolah memiliki peran penting sebagai wadah pembentukan karakter dan literasi digital diera ekonomi modern saat ini. Berdasarkan hasil penelitian Annisa, Rozikin,dan Arafat (2025), sosialisasi mengenai bahaya judi online dan pinjaman online ilegal disekolah menegah terbukti meningkatkan partisipasi siswa atas kesadaran risiko serta kemampuan mereka dalam membuat keputusan keuangan yang bijak.

Selain itu, sosialisasi mengenai bahaya judi online bagi remaja dikalangan pelajar mampu meningkatkan pemahaman risiko prilaku berjudi, serta menumbuhkan kesadaran terhadap pemahaman judi online tidak hanya menimbulkan kerugian materi tetapi juga dapat menyebabkan kecanduan , mengangu fokus belajar hingga merusak hubungan sosial dan berpotensi mendorong pada prilaku kriminal jika korban mencoba menutupi kerugian melalui tindakan judi online.

Kedua fenomenal ini memiliki hubungan yang saling berkaitan. Remaja yang terjerat judi online sering kali mengalami tekanan finansial yang kemudian mendorong mereka menggunakan pinjol ilegal untuk menutupi kerugian atau melanjutkan kebiasaan berjudi. Kondisi ini menciptakan siklus hutang yang sulit terputus dan berdampak pada kesejahteraan finansial dan kesehetan mental. Hal ini di perkuat oleh penelitan Hanan et al. (2024) yang menunjukkan bahwa individu yang kecanduan judi online dapat berdampak pada lebih dari tujuh orang lain disekitarnya.

Salah satu faktor utama meluasnya judi online dan pinjaman online adalah rendahnya literasi keuangan digital dikalangan remaja. Banyak siswa tidak memahami perbedaan antara pinjaman online ilegal dan ilegal bunga, serta denda yang dikenakan,maupun risiko penyalagunaan data pribadi. Kemudahan akses digtal juga menjadi faktor utama, dimana media sosial dan iklan aplikasi ilegal menjadiakan remaja sebagai target sasaran praktik ilegal tersebut .

Dalam hal ini, literasi keuangn tidak hanya mengajarkan konsep dasar pengelola keuangan, tetapi juga membantu siswa membuat keputusan finansial yang rasional serta menghindari jebakan komsuntif, termasuk godaan untuk berjudi atau meminjam di platfrom online. Siswa yang memiliki pemahaman finansial yang baik mereka akan cenderung mampu mengelola uang, menilai risiko, dan membuat keputusan ekonomi, sehinga peluang mereka terjerumus kedalam

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 5 No 6 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

siklus judol- pinjol ilegal lebih kecil. Hal ini tergantung pada konteks soaial, budaya, dan metode pembelajaran yang digunakan di sekolah.

Kegiatan sosialisasi disekolah juga bisa diterapkan, tidak hanya teori tetapi dengan metode kreatif dan interaktif agar siswa tidak sekedar memahami secara teori,tetapi juga mampu mengaplikasikanya dalam kehidupan sehari – hari. Sosialisasi ini juga memberikan pemahaman tentang hukum terkait judi dan pinjol ilegal, termasuk sansi pidana bagi pelaku maupun risiko sosial bagi korban.

Secara keseluruhan, edukasi keuangan digital yang dikombinasiakn pemahaman hukum dan penguatan karakter siswa disekolah dapat menjadi langkah prevantif dan efektif untuk melindungi remaja dari risiko judi online dan pinjaaman online ilegal. Dengan demikian, literasi keuangan digital bukan sekedar hanya pengetahuan tentang uang, tetapi juga sarana untuk membangun kesadaran kritis dan tanggung jawab pribadi agar siswa dapat menghadapi tantangan ekonomi diera digital dengan aman dan bijak.

METODE

Pengabdian ini menggunakan metode observasi, wawancara, analisis kebutuhan, demonstrasi, Sosialisasi /penyuluhan, Diskusi, Evaluasi**.**

TEMPAT DAN WAKTU

Pelaksanaan kegiatan Adalah sebagai berikut:

Tempat : Jl. Ciwaru Raya No.55 Cipare, Kec.Serang, Kota Serang, Banten

Waktu Pelaksanaan Kegiatan : Jumat, 17 Oktober 2025.

METODE PELAKSANAAN

Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Pamulang Kampus Serang yang melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengajukan surat permohonan PKM ke Universitas Pamulang Kampus Serang. Setelah mendapat persetujuan dari pihak kampus, mahasiswa Program Studi Manajemen UNPAM Kampus Serang menghadap ke pihak Kepala Sekolah SMK PGRI 1 Kota Serang untuk mengajukan surat permohonan dan proposal kegiatan PKM di sekolah tersebut.

Penetapan sasaran ini merupakan upaya untuk mengembangkan kompetensi Siswa/i Kelas XII Jurusan (TKJ & OTKP) di SMK PGRI 1 Kota Serang. Pelaksanaan kegiatan PKM dilakukan pada hari Jumat, 17 Oktober 2025, yang dilaksanakan secara luring bertepatan diaula lantai dua SMK PGRI 1 Kota Serang. Setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat selesai dilakukan, tahap selanjutnya akan dilakukan pembuatan laporan akhir dan presentasi sebagai laporan tugas akhir kegiatan PKM dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rendahnya literasi keuangan dikalangan remaja menjadi isu penting diera digital saat ini. Banyaknya remaja menggunakan aplikasi keuangan digital atau pinjaman uang ilegal tanpa memahami risiko yang akan terjadi. Ketidaktahuan ini sering terjadi karena tidak membaca syarat peraturan yang berlaku, atau sering kali mengbaikan informasi mengenai denda karena tergiur bunga yang rendah diawal. Akibatnya, mereka rentan terjebak dalam prakrik pinjaman

ilegal dengan bunga yang besar dan mekanisme penagihan yang tidak sesuai dengan aturan. Fenomena ini menujukkan bahwa pengenalan literasi keuangan sejak dini itu sangat penting diperlukan agar remaja mampu mengenali risiko finansial dan dapat mengelola keuangan dengan bijak.

Banyak remaja mencoba judi online hanya untuk mencari keuntungan dengan cepat dan instan, tetapi pada kenyataanya mereka mengalami kerugian finansial. Ketika dana habis akibat kekalahan, mereka akan terdorong untuk meminjam uang melalui aplikasi pinjaman online ilegal guna menutupi kerugian akibat kekalahan itu sendiri. Pola ini membentuk siklus yang beresiko tinggi, yaitu hutang yang menumpuk, tekanan finansial yang meningkat, dan risiko pelanggaran hukum yang lebih besar. Kondisi ini menegaskan bahwa masalah judi online dan pinjaman online ilegal tidak dapat dipisahkan karena keduanya saling berkaitan serta memiliki dampak yang negatif terhadap kondisi keuangan dikalangan remaja terlebih sebagian besar dari mereka memiliki penghasilan masih bergantung dari orangtua.

Sosialisasi edukasi keuangan digital disekolah sebagai langkah paling efektif untuk fenomena ini. Kegiatan edukatif ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk pola pikir kritis sehingga remaja mampu membuat keputusan keuangan yang bijak dan rasional. Contohnya , siswa mampu memahami dan mempraktikan pembuatan anggaran sederhana,menilai keamanan aplikasi keuangan dan memahami cara melaporkan praltik ilegal yang mungkin mereka temui. Dengan demikian, pendidikan finasial tidak hanya pendekatan secara teori, tetapi juga dapat di terapkan dalam kehidupan sehari – hari.

Upaya pemerintah dalam pencegahan praktik judi online dan pinjaman online ilegal dilakukan melalui bekerjasama dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Satgas Waspada Investasi (SWI). Upaya ini patut di apresiasi karena menunjukkan komitmen pemerintah dalam melindungi masyarakt dari praktik ilegal yang murugikan.

Kedua lembaga yang bekerjasama telah menutup ribuan situs dan aplikasi pinjaman serta judi online yang beroperasi tanpa izin. Melalui program *Reksa Dana Literasi keuangan nasional (2025)*, pemerintah berupaya meningkatkan kesagaran masyarakat tentang pentingnya layanan keuangan yang sah dan sudah terdaftar di OJK. Mereka juga aktif melakukan sosialisasi melalui platfrom media sosial dan Webinar online via daring , sehingga informasi mengenai bahaya pinjaman online dan judol ilegal dapat menjangkau kalangan muda secara lansung. Namun demikian, efektivitas dari kebijakan ini tergantung kepada partisipasi masyarakatnya itu sendiri, khsusnya pada generasi muda untuk lebih selektif dalam menggunakan layanan digital.

Tantangan terbesar yang dihadapi adalah masih banyak remaja yang menganggap edukasi fininasial seperti ini dianggap begitu membosankan dan tidak begitu relavan dengan kehidupan pribadi mereka. Padahal, di era digital seperti saat ini, kemampuan memahami risiko finansial merupakan bagian terpenting dari kehidupan sehari – hari. Ketidaksiapan dalam menghadapi tekanan ekonomi seperti sekarang membuat remaja muda menjadi sasaran empuk bagi para pelaku kejahatan media sosial. Selain itu, rasa ingin tahu yang tinggi akan mendorong mereka mengambil keputusan yang tidak rasional, termasuk mencoba bermain judi online atau pinjaman online ilegal.

Dampak besarnya adalah remaja jadi punya kebiasaan berhutang tanpa tangung jawab. Mereka akan sulit tumbuh menjadi indivdu dewasa tidak bisa mengatur keuangan secara mandiri . Banyak diantara mereka menggunakan pinjol untuk memenuhi gaya hidupnya seperti membeli barang - barang yang tidak perlu, bermain game online, atau bahkan dipakai untuk berjudi. Ketika jatuh tempo mereka tidak tahu cara melunasinya , sementara bunga serta denda yang menumpuk membuat hutang semakin besar. Situasi semacam ini, sering kali terjadi memicu

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 5 No 6 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

tindakan ekstrem, seperti meminjam uang lagi dari aplikasi lain untuk menutupi pinjaman sebelumnya. Akibatnya, muncul siklus hutang yang sulit sekali dihentikan.

Dampak lain dari fenomena ini adalah remaja yang terjerat judol dan pinjol mereka sering sekali munutup diri, kehilangan kepercayaan diri, karena merasa malu dengan teman sebaya atau keluarga karena melakukan aktivitas yang diannggap menyimpang. Dalam beberapa kasus, banyak hubungan anak dan orangtua memburuk karena tekanan finansial dan kurangnya kejujuran. Keluarga yang seharusnya menjadi tempat yang aman untuk berlindung justru berubah menjadi sumber konflik. Remaja yang gagal mengatasi tekanan hutang atau kehilangan uang akibat judi online rentan sekali mengalami ganguan emosional seperti kecemasan , steres, hingga depresi berat, bahkan yang paling parah kondisi ini dapat memunculkan keinginan untuk mengakhiri hidup. Tekanan dan teror dari penagihan pinjaman ilegal yang sering menggunakan ancaman dan intimidasi akan menambah mental semakin berat bagi korban.

Ketika remaja terjebak dalam jeratan pinjaman ilegal atau perjudian online, fokus mereka akan teralihkan. Waktu yang seharusnya mereka hanya giunakan untukbelajar justru terbuang untuk mencari cara agar bisa membayar hutang. Beberapa bahkan ada yang menjual barang pribadi,meminjam uang pada teman hinga mencuri aset orangtua demi menutupi kebutuhan yang mendesak. Akibatnya , prestasi akademik bisa menurun , semangat belajar hilang , dan risiko putus sekolah meningkat. Kondisi ini akan berdampak terhadap masa depan mereka, karena kehilangan kesempatan untuk mendapatkan pendidikan yang layak sebagaimana mestinya, mereka akan sulit mencari peluang kerja dimasa yang akan datang.

Selain itu, remaja yang sudah terbiasa dengan prilaku konsumtif dan hutang sejak dini akan tumbuh menjadi generasi dewasa yang tidak memiliki tujuan dan ketahanan finansial. Mereka akan mudah terpegaruh oleh praktik ekonomi ilegal, seperti investasi bodong,penipuan daring, serta manipulatif finansial. Kebiasaan untuk mencari jalan pintas untuk memperoleh uang cepat menumbukan sikap malas ,tidak sabar , dan kurang menghargai proses. Mereka biasanya cenderung mengandalkan keberuntungan dari pada usaha dan perencanaan. Maka disitulah terbentuk generasi muda yang mudah terpengaruh oleh rayuan keuntungan instan. Kebiasaan ini akan perlahan mengikis nilai- nilai kejujuran , rasa tanggung jawab dan nilai etos kerja tinggi yang diajarkan oleh guru disekolah.



KESIMPULAN

Berdasarkan dari pembahasan yang telah diuraikan , dapat kita simpulkan bahwa rendahnya literasi keuangan dikalangan remaja merupakan masalah yang bersifat fundamental. Kurangnya pemahaman mengenai sistem keuangan digital dan lemahnya kemampuan dalam mengelola leuangan menyebabkan remaja mudah terpengaruh oleh layanan praktik pinjaman dan judi online yang saat ini masih marak ada dimedia sosial. Banyak kasus yang menunjukan bahwa individu yang terjebak dalam judol akhirnya menutupi kekalahan dengan menciptakan

lingkaran hutang yang sulit untuk diputus. Berpotensi menimbulkan masalah psiklogi yang serius seperti steres, ganguan kecemasan, hingga depresi.

Terdapat beberapa saran yang dapat jadi acuan untuk berbagai pihak dalam mengatasi permasalahan seperti ini. Pertama, bagi lembaga pendidikan sekolah perlu mengintegrasikan materi tentang pentingnya literasi keuangan digital secara formal dalam kurikulum pembelajaran. Sekolah juga perlu menyelenggarakan program yan edukatif yang menarik seperti seminar, atau lomba perencanaan keuangan guna meningkatkan pemahaman siswa terhadap risiko keuangan digital. Guru bimbingan konseling (BK)berperan penting dalam memberikan bimbingan yang bersifat praktis dan relavan dalam kehidupan sehari- hari.

Pemerintah dan lembaga pengawas seperti OJK dan Kominfo perlu memperkuat regulasi serta pengawasan ketat terhadap aktivitas keuangan digital yang melibatkan remaja.

Selanjutnya, peran orang tua memiliki peran utama untuk menumbuhkan budaya komunikasi terbuka tentang keuangan dan finansial.orang tua juga perlu mengawasai dan mengajarkan anak – anak. Mereka perlu menumbuhkan budaya komunikasi terbuka tentang keuangan serta membimbing anak dalam mengunaan perangkat digital secara bijak.Pendidikan moral dan disiplin akan menjadi fondasi utama dalam membentuk karakter remaja.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, A., & Anggrianis, V. (2024). *WASPADA PINJOL DAN JUDOL EDUKASI UNTUK MASA DEPAN LEBIH AMAN. Jurnal Tagalaya Pengabdian Kepada Masyarakat*.

Barone, C., & Graffigna, G. (2025). Financial Literacy and Economic Attitudes as Protective Factors Against Pathological Gambling? A *Systematic Review. Journal of Gambling Studies*, 41, 489 - 514.

Choung, Y., Chatterjee, S., & Pak, T. (2023). *Digital Financial Literacy and Financial Well-Being. Finance Research Letters.*

Annisa, N., Rozikin, A., & Arafat, A. (2025). Sosialisasi Bahaya Judi Online dan Pinjaman Online Ilegal di Sekolah Menengah Atas: *Pentingnya Kesadaran Sejak Dini. PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*.

Amalina, N., Erikawati, C., Roffifudin, F., Arum, A., & Miyanti, S. (2024). Pemahaman Literasi Keuangan Digital Dalam Mencegah Pinjaman Online Ilegal Pada Pengurus Ranting 'Aisyiyah Ngasem. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara (JPMN)*.

Wirawan, L., & Puteri, N. (2025). The impact of illegal online loans on student financial *well-being and academic persistence. Penelitian Ilmu Pengetahuan Sosial*.

Hanan, S., Fathurohman, F., Faisal, T., Mulyati, S., Solihat, S., Ismail, M., & Sugiarti, M. (2024). Edukasi Sadar Hukum Mengenai Bahaya Judi Online dan Pinjaman Online Ilegal di Kalangan Remaja di SMK *Pariwisata Anyer. Jurnal Kabar Masyarakat*.

Triana, H. (2025). Turnover Intention and Work-life Balance as Predictors of Employee Performance Satisfaction at Springhill Group. *ProBisnis: Jurnal Manajemen*, 16(2), 191–195. https://doi.org/10.62398/PROBISNIS.V16I2.

Triana, H., & Yofi, Y. (2021). Pengaruh Lingkungan Kerja dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Omnitech Global Indonesia. *Jurnal Ilmiah Swara Manajemen*, 1(2), 113–124. https://doi.org/10.32493/jism.v1i2.25615.

Yulianto, D. (2024). Analisis Kejahatan Ekonomi dalam Praktik Pinjaman Online: Dampak terhadap Masyarakat dan Strategi Penanggulangan. Jurnal Syntax Admiration..

Solihati, K., Rizki, M., & Sari, U. (2023). The Role of the Government to Improve Financial Literacy in Efforts to Prevent the Use of Illegal Online Loans. *KnE Social Sciences*

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa

Vol 5 No 6 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

Subagiyo, D., Gestora, L., & Sulistiyo, S. (2022). CHARACTERISTIC OF ILLEGAL ONLINE LOANS IN INDONESIA. *Indonesia Private Law Review*.